

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu karya yang bersifat imajinatif dan memiliki nilai keindahan. Sastra adalah hasil penghayatan pengarang terhadap kehidupan. Hasil penghayatan tersebut disampaikan melalui penggunaan bahasa yang khas sebagai media utamanya. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra yaitu kata-kata indah sebagai usaha untuk mengungkapkan isi batin dengan menciptakan daya imajinasi pembaca sehingga pembaca dapat menikmatinya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang kental akan penggunaan kata-kata indah. Puisi dibangun melalui unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik adalah unsur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Kepaduan antara berbagai unsur fisik dalam sebuah karya sastra akan menciptakan suatu karya sastra yang indah.

Majas merupakan salah satu unsur fisik puisi. Majas atau gaya bahasa adalah salah satu pembangun nilai keindahan atau estetika suatu karya sastra. Majas adalah cara pengarang melukiskan sesuatu dengan menyamakan atau membandingkan sesuatu dengan sesuatu lainnya. Majas adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedjito dalam Priyatni, 2012: 72).

Penggunaan majas dalam puisi dimaksudkan untuk menjadikan puisi tersebut menjadi lebih indah. Tanpa keindahan maka bahasa dalam puisi menjadi hambar. Untuk merasakan keindahan dalam puisi misalnya dengan membandingkan kalimat yang menggunakan majas dan tanpa menggunakan majas. Misalnya pada kalimat “Melambai-lambai, nyiur di pantai.” dan “Gerakan daun nyiur di pantai.”, kedua kalimat tersebut memiliki arti yang sama yaitu gerakan daun nyiur di pantai. Pada kalimat pertama, gerakan daun nyiur diungkapkan dengan menggunakan majas personifikasi yaitu pemberian perilaku manusia pada daun nyiur sehingga seolah-olah daun nyiur dapat melambai seperti gerakan tangan manusia yang lembut, bergerak bolak-balik dari kanan ke kiri dan sebaliknya. Sedangkan, pada kalimat kedua tidak menggunakan majas sehingga bahasa pada kalimat kedua menjadi hambar. Selain menjadikan puisi menjadi lebih indah, penggunaan majas akan menjadikan puisi lebih menarik dan kaya akan makna.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman penulis ketika menjalankan PPL pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilakukan penulis ketika itu, diketahui kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang gaya bahasa atau majas. Hal itu terjadi karena kurang mendalamnya analisis tentang majas. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan mengenai majas serta peran guru dalam menentukan cara belajar sangat penting untuk dikuasai sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Dalam penelitian majas ini, peneliti menggunakan puisi sebagai objek penelitian. Kumpulan puisi yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono. Pemilihan kumpulan puisi

tersebut didasarkan pada tinjauan prapenelitian bahwa (1) kumpulan puisi diindikasikan menggunakan berbagai majas, (2) menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono termasuk kumpulan puisi terbaru yang diterbitkan oleh Editum tahun 2012. Kumpulan puisi tersebut terdiri dari 41 buah puisi dengan tebal buku 72 halaman.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA, salah satu karya sastra yang diajarkan di SMA adalah puisi. Majas yang merupakan unsur fisik puisi adalah salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran majas merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Majas menjadi bagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Majas sering pula ditemukan di berbagai soal-soal bahasa Indonesia. Selain itu, majas juga ditemukan di luar unsur sastra, misalnya pada berita, iklan, dan juga digunakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan. Pembelajaran majas pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau lebih dikenal dengan KTSP terdapat pada silabus KTSP SMA kelas X semester ganjil dengan Standar Kompetensi mendengarkan 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung, Kompetensi Dasar 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Dalam kompetensi dasar tersebut, pembahasan mengenai majas terdapat pada unsur-unsur puisi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan majas. Penulis berasumsi bahwa penggunaan majas sangatlah penting agar puisi menjadi lebih menarik. Selain itu, majas menjadi suatu bagian penting yang tidak bisa dipisahkan di dalam sebuah karya sastra khususnya puisi. Majas dapat

menciptakan daya imajinasi pembaca serta menjadikan puisi menjadi lebih indah. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang gaya bahasa atau majas mengakibatkan siswa merasa sulit untuk menciptakan puisi yang bermajas. Permasalahan itulah yang mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan majas dalam suatu kumpulan puisi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sebuah puisi yang indah, seseorang memerlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan majas agar puisi yang dihasilkan menjadi lebih menarik, indah, dan kaya akan makna.

Penelitian yang berhubungan dengan majas sudah pernah dilakukan oleh Juwita Sari Pebriani (2013) dengan judul skripsi “Kemampuan Mengidentifikasi Majas (Metafora, Personifikasi, dan Hiperbola) dalam Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam mengidentifikasi majas (Metafora, Personifikasi, dan Hiperbola). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan mengidentifikasi majas (metafora, personifikasi, dan hiperbola) dalam puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 tergolong kategori kurang dengan rata-rata 57,87%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami majas dan guru kurang memberikan pembelajaran mengidentifikasi majas secara lebih khusus. Selain penelitian yang dilakukan oleh Juwita, penelitian yang berhubungan dengan majas juga sudah pernah dilakukan oleh Fathly Husnawan (2010) dengan judul skripsi “Majas dalam Kumpulan Puisi *Negeri Sihir* karya Nenden Lilis A. dan Implikasinya dengan Pembuatan Media Pembelajaran Majas di Sekolah

Menengah Atas (SMA) kelas X Semester Ganjil. Penelitian yang dilakukan oleh Fathly yaitu menganalisis data selanjutnya mendeskripsikan dan menjumlahkan majas yang digunakan dalam kumpulan puisi *Negeri Sihar* karya Nenden Lilis A. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan jumlah penggunaan majas sebanyak 295 dari tujuh jenis majas yang diteliti. Setelah melakukan pengumpulan data, dilakukan pengimplikasian kumpulan puisi *Negeri Sihar* dalam pembelajaran sastra di SMA. Pengimplikasian kumpulan puisi *Negeri Sihar* dalam pembelajaran sastra di SMA dilakukan dengan cara menjadikan puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Negeri Sihar* sebagai media pembelajaran sastra di SMA. Dari penelitian yang dilakukan Fathly, dalam membelajarkan sastra Indonesia, khususnya majas di SMA kelas X semester ganjil, guru dapat menggunakan puisi “Angin Memukul Dadaku Tiba-Tiba”, “Kutinggalkan Suara Daun-Daun”, “Dalam Kereta Tak Berjurus”, “Ia Memilih Jalan Asing”, “Sketsa Hitam”, “Kelas”, “Sumur”, dan “Badai” sebagai bahan ajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dari tujuan penelitian dan objek yang diteliti. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Majas dalam Kumpulan Puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono dan Pembelajarannya di SMA”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan majas pada kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono dan pembelajarannya di SMA?”

Rumusan masalah di atas dengan rincian sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono?

Rumusan di atas memiliki tiga rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penggunaan majas perbandingan dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono?
  - b. Bagaimanakah penggunaan majas pertautan dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono?
  - c. Bagaimanakah penggunaan majas pertentangan dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono pada pembelajaran sastra di SMA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono dan pembelajarannya di SMA dengan rincian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan majas perbandingan, pertautan, dan pertentangan dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono pada pembelajaran sastra di SMA?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang sastra mengenai penggunaan majas pada puisi sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membantu pemahaman dan apersepsi karya sastra terhadap siswa SMA, yaitu dengan memperkaya pengetahuan siswa tentang penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Menginformasikan kepada pembaca tentang penggunaan majas dalam puisi.

- c. Membantu guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mencari alternatif bahan ajar siswa SMA.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Fokus dalam penelitian ini adalah majas dan pembelajarannya di SMA.

Fokus penelitian ini meliputi rincian sebagai berikut.

- a. Deskripsi majas perbandingan, majas pertautan, dan majas pertentangan dalam kumpulan puisi *Sutradara Itu Menghapus Dialog Kita* karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.